

---

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK PERIODE 2020-2021 MENGGUNAKAN METODE RASIO LIKUIDITAS****Oleh****Vanisa Meifari****Program Studi Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang****Email : [vanisameifari@yahoo.co.id](mailto:vanisameifari@yahoo.co.id)**

---

**Article History:***Received: 20-09-2023**Revised: 27-09-2023**Accepted: 23-10-2023***Keywords:***Analisis Laporan Keuangan,  
Metode Likuiditas*

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk menggunakan metode Liquidity Ratio, selama periode 2020-2021. Metode analisis ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam hal likuiditas. Penelitian ini mengumpulkan data dari laporan keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk selama periode dua tahun. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil ini menunjukkan bahwa PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami perbaikan dalam beberapa rasio likuiditas selama periode 2020-2021. Likuiditasnya perusahaan meningkat, ditunjukkan oleh peningkatan Current Ratio, Acid Test Ratio, dan Cash Ratio. Kesimpulannya, PT Perusahaan Gas Negara Tbk menunjukkan perbaikan kinerja keuangan selama periode 2020-2021. Hasil analisis ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan mereka di masa mendatang

---

**PENDAHULUAN**

Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh seorang akuntan dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum.

Orientasi laba juga yang mendorong para perusahaan memikirkan strategi dan cara untuk memperoleh laba yang besar demi kelangsungan dan kemajuan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengantisipasi segala resiko yang terjadi, perusahaan harus menguasai informasi dengan menggunakan metode - metode yang tepat untuk menganalisa keadaan perusahaan. Akan tetapi aspek kinerja perusahaan juga merupakan hal yang penting selain dari laba. Sebab laba yang besar bukanlah ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efektif. Mempertinggi kinerja perusahaan

merupakan tugas utama seorang manajer untuk selalu mempertahankan stabilitas, pertumbuhan dan prestasi laba yang dapat diandalkan dengan investasi, serta membuat pihak perusahaan mampu menerapkan suatu strategi agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan mendorong kearah kemajuan perusahaan.

Kinerja keuangan dan manajemen yg baik, dalam suatu perusahaan juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yg tepat dan cepat.

PT. Gas Negara (PERSERO) Tbk. merupakan sebuah Perusahaan milik Negara yang dirintis sejak tahun 1859, ketika masih bernama Firma L.I. Enthoven & Co Gravenhage. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, perusahaan ditetapkan sebagai Perusahaan Gas Negara (PGN). Kemudian, peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1984, Perseroan berubah status hukumnya dari Perusahaan Umum ("Perum"). Setelah itu, diubah menjadi Perseroan Terbatas yang dimiliki oleh Negara berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 3 tahun 1994 Akta Pendirian Perusahaan No. 48 tanggal 30 Mei 1996 yang dikatakan oleh notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Seiring dengan perubahan status Perseroan menjadi Perusahaan terbuka. Perusahaan Gas Negara adalah perusahaan nasional Indonesia terbesar di bidang transportasi dan distribusi gas bumi yg berperan besar dalam pemenuhan gas bumi domestik. Saham PGN dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 15 Desember 2003. Berdasarkan data uraian diatas, maka dalam ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis rasio keuangan yang terdapat pada PT. Gas Negara Tbk. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode *Liquidity Ratio* Pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk Periode 2020-2021.

## LANDASAN TEORI

### Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu "analisis" dan laporan keuangan". Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Salah satu tugas penting manajemen atau investor setelah akhir tahun ialah menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun. Sebaiknya laporan keuangan itu adalah laporan yang diyakini kewajarannya. Menurut Harap (2015) dan (Kasmir, 2016) "analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat".

### *Liquidity Ratio*

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban financial jangka pendeknya, hal tersebut baik bagi perusahaan agar tidak dilikuidasi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya seperti pembayaran gaji karyawan, biaya oprasional (Permana & Rahyuda, 2018)

Rasio Likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini juga disebut sebagai rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya yang akan datang (Hery, 2016). Sejalan dengan itu (Prastowo, 2015) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Jenis - jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah :

a. *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rumusnya :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Acid Test Ratio*

Rasio Cair (*Acid Ratio*) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya.

Rumusnya :

$$\frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Cash ratio adalah rasio yang sering digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancar atau ratio yang mengukur kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

Rumusnya :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Setara Kas})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. *Working Capital to Total Asset Ratio*

WCTA adalah likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Modal kerja yang dimaksud disini adalah modal kerja neto, yaitu sebagian dari aktiva yang benar benar

dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya (Bambang Riyanto, 2008).

Rumusnya :

$$\frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar})}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut (Bungin, 2007) dalam (Memarista & Kurniasari, 2017) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi serta variabel yang muncul dalam masyarakat yang menjadi permasalahan. Pendekatan ini kemudian mengungkapkan ciri-ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau variabel tertentu yang diamati.

Berdasarkan dari sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2022) dan (Isa Alamsyahbana, 2023) data sekunder mengacu pada data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau telah ada sebelumnya untuk tujuan lain. Data sekunder tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti lembaga pemerintahan, institusi riset atau lembaga swasta. Contoh umum data sekunder meliputi data sensus, data statistic, laporan penelitian sebelumnya atau catatan historis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk Periode 2020-2021 dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

#### a. Current Ratio

Ratio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hutang Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
2020	2.005.785.786	1.183.155.336	1,70
2021	2.191.174.530	880.909.800	2,49

Interpretasi :

- 1) Berdasarkan nilai current ratio diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai current ratio perusahaan ini masih tergolong bagus dan aman. Pada tahun 2020, perusahaan hanya mampu menjamin kemampuan membayar hutang lancarnya sebesar 1,70 x (kali) atas aktiva lancar. Walaupun angka ini bisa terbilang aman, namun tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami risiko kekurangan kas dalam menjalankan operasional perusahaan nantinya. Namun di tahun 2021 perusahaan berhasil

meningkatkan nilai current rasionya menjadi 2,49 x (kali) lebih banyak yang dibutuhkan untuk menutup hutang lancarnya dimana angka 2 ini merupakan angka ideal yang berarti perusahaan tetap memiliki modal untuk beroperasi dan mampu membayar setiap hutang lancarnya.

- 2) **Dari sisi investor**, nilai rasio lancar ini bisa menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi, mengingat kemampuan aktiva lancar yang dimiliki PT Perusahaan Gas Negara Tbk mampu menutupi hutang lancarnya.
- 3) **Dari sisi kreditor**, dengan posisi likuiditas perusahaan yang bagus maka PT Perusahaan Gas Negara Tbk berpotensi besar untuk mendapatkan fasilitas kredit guna meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

#### b. Acid Test (Quick) Ratio

Rasio Cair (*Acid Ratio*) atau sering pula disebut sebagai Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya. Yang termasuk ke dalam rasio lancar adalah aktiva lancar yang dapat dengan cepat diubah dalam bentuk kas, termasuk di dalamnya akun kas, surat-surat berharga, piutang dagang, beban dibayar di muka, persediaan barang dagang tidak dihitung meskipun termasuk dalam aktiva lancar, karena persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang sulit diubah menjadi kas. Rumus untuk menghitung Rasio Cair (*Acid Ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Acid Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Rasio Lancar
2020	2.005.785.786	68.893.975	1.183.155.336	1,64
2021	2.191.174.530	54.752.577	880.909.800	2,43

Interpretasi :

- 1) **Berdasarkan nilai Acid Ratio diatas**, maka dapat diperoleh bahwa Acid Ratio tahun 2020 sebesar 1,64 x (kali) yang berarti aktiva lancar PT Perusahaan Gas Negara Tbk (tanpa persediaan) 1,64 kali lebih banyak dari yang diperlukan untuk membayar hutang lancar. Jika dikonversi dalam persentase menjadi 164 % yang mana 164 % atau 1,64 x lebih besar daripada hutang lancar sehingga nilai ini masih tergolong aman namun, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami risiko kekurangan.
- 2) Kas dalam menjalankan operasional perusahaan nantinya. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan menjadi 2,43 x (kali) atau 243 % yang artinya aktiva lancar PT Perusahaan Gas Negara Tbk (tanpa persediaan) 2,43 kali lebih banyak dari yang diperlukan untuk membayar hutang lancar sehingga PT Perusahaan Gas Negara Tbk tetap memiliki modal untuk beroperasi dan mampu membayar setiap hutang lancarnya.
- 3) **Dari sisi investor**, dengan kemampuan aktiva lancar (tanpa persediaan) yang dimiliki PT Perusahaan Gas Negara Tbk mampu menutupi hutang lancarnya sehingga para investor bisa dengan aman berinvestasi pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
- 4) **Dari sisi kreditor (bank)**, akan berpotensi besar untuk memberikan pinjaman (hutang) atau kredit modal kerja (*working capital*) dikarenakan nilai Acid Ratio yang diperoleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk dapat terbilang bagus dan positif.

### c. Cash Ratio

*Cash Ratio* atau sering disebut dengan Rasio Aset Tunai (*Cash Asset Ratio*) adalah rasio yang sering digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancar atau ratio yang mengukur kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Setara Kas})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Kas dan Setara kas	Utang Lancar	Rasio kas
2020	1.179.004.518	1.183.155.336	1
2021	1.503.293.693	880.909.800	1,71

Interpretasi :

- 1) **Berdasarkan nilai diatas**, maka dapat diketahui pada tahun 2020, perusahaan mampu membayar hutang lancarnya dengan kemampuan kas dan setara kas sebesar 1 yang hampir sebanding dengan hutang lancarnya. Meskipun rasio ini cukup bagus, tetapi perusahaan mungkin masih memiliki risiko kekurangan kas untuk membayar hutang lancar jika terjadi situasi yang tidak terduga. Pada tahun 2021 perusahaan memiliki kas dan setara kas sebesar 1,71 yang lebih banyak daripada hutang lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajibannya menggunakan kas dan setara kas yang dimilikinya. Dalam kas rasio tidak ditentukan besarnya nilai standar kas rasio yang baik, sehingga dengan kas rasio yang besar maka belum tentu perusahaan dapat digolongkan memiliki performa yang baik. Dengan demikian perlu diingatkan bahwa cash rasio hanyalah satu indikator dari kesehatan keuangan perusahaan dan perlu dipertimbangkan bersama dengan rasio keuangan lainnya serta faktor-faktor lain seperti kondisi industri dan persaingan.
- 2) **Dari sisi investor**, cash ratio pada tahun 2020 dan 2021 dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dengan membayar hutang lancarnya. Investor dapat melihat bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang relatif stabil pada tahun 2020 dengan rasio cash yang hampir 1, namun terdapat risiko kekurangan kas untuk membayar hutang lancar jika terjadi sesuatu yang tidak terduga. Sementara itu pada tahun 2021 cash ratio meningkat dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi hutang lancarnya dengan kas dan setara kas yang dimilikinya. Hal ini dapat memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola risiko keuangan dengan baik.
- 3) **Dari sisi kreditur**, cash rasio memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Pada tahun 2020, meskipun cash rasio hampir 1, tetapi kreditur dapat menginterpretasikan bahwa perusahaan memiliki risiko kekurangan kas untuk membayar hutang lancarnya jika terjadi situasi yang tak terduga. Namun pada tahun 2021, kreditur dapat merasalebih percaya bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar hutang lancar dengan kas yang dimilikinya.

#### d. Working Capital to Total Assets Ratio

WCTA adalah likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Modal kerja yang dimaksud disini adalah modal kerja neto, yaitu sebagian dari aktiva yang benar benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya (Bambang Riyanto, 2008). WCTA ratio yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar porsi modal kerja yang dimiliki perusahaan dari total aktivanya. Dengan modal kerja yang besar, diharapkan kegiatan operasionalnya.

WCTA =  $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$

Total Aktiva

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Total Aktiva	Rasio WCTA
2020	2.005.785.786	1.183.155.336	7.553.986.395	0,108
2021	2.191.174.530	880.909.800	7.510.948.902	0,174

Interpretasi :

**Berdasarkan nilai *working capital to total asset ratio* diatas (WCTA),** maka dapat dilihat bahwa modal kerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan Entitas Anak/and Subsidiaries terhadap total aset yang ia miliki hanya 10,8% saja atau setiap Rp 1 aset yang dimiliki Perusahaan Gas Negara di dalamnya terdapat 0,108 modal kerja didalamnya. Dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 modal kerja perusahaan gas terhadap total aset yang ia miliki hanya 17,4% atau setiap 1 rupiah aset di dalamnya terdapat 0,174 modal kerja didalamnya.

#### KESIMPULAN

Dalam keseluruhan, perusahaan mengalami beberapa peningkatan kinerja keuangan yang positif dari tahun 2020 ke tahun 2021. Terdapat peningkatan dalam likuiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh *Current Ratio*, *Acid Test Ratio*, dan *Cash Ratio* yang semuanya meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membayar hutang lancar dan memenuhi kewajiban lancar.

Selain itu, perusahaan juga mengalami peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba dari total investasi, laba kotor dan laba bersih, modal saham dan total aset. Ini mencerminkan upaya perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari penggunaan sumber daya yang dimiliki.

Namun perusahaan masih menghadapi beberapa tantangan. Tingkat hutang yang masih cukup tinggi dan perbandingan hutang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) yang masih diatas 1,00 menunjukkan bahwa perusahaan perlu terus mengurangi hutangnya untuk mengurangi risiko ini dan meningkatkan pertumbuhan jangka panjang.

Meskipun perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penagihan piutang, kelemahan pengelolaan aset saat ini terlihat dari menurunnya perputaran persediaan dan perputaran modal kerja. Terkait kinerja keuangan, perusahaan mengalami kenaikan laba per saham (EPS) yang signifikan, yang mengindikasikan peningkatan profitabilitas per saham. Secara keseluruhan, perusahaan telah mengalami kemajuan di berbagai aspek kinerja keuangan, namun masih terdapat beberapa hal yang memerlukan perbaikan. Untuk mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang, perusahaan harus terus mengurangi

utang, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengelola aset secara efektif.

#### SARAN

Perusahaan disarankan untuk terus memantau dan mengatur rasio keuangan untuk menjamin efektivitas dan kelangsungan kinerja keuangan mereka dalam jangka panjang. Selain itu, perlu dilakukan pemeriksaan tambahan untuk memahami unsur-unsur yang mempengaruhi perubahan rasio keuangan. Penting juga untuk mengkaji faktor-faktor eksternal yang berpotensi mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, seperti kondisi pasar yang berlaku, persaingan dalam industri, peraturan pemerintah, dan faktor makroekonomi. Modifikasi dalam lingkungan bisnis dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara substansial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hery. (2016). *Akuntansi Dasar*. PT. Grasindo.
- [2] Isa Alamsyahbana, M. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (1 ed.). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- [3] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- [4] Memarista, G., & Kurniasari, v. (2017). Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balanced Scorecard ( Studi Kasus pada PT. Sentana Argo ). *Agora*, 5(1).
- [5] Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1577. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p15>
- [6] Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- [7] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.